

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam upaya melestarikan dan memajukan bidang seni di daerah Jawa Barat atau Sunda dewasa ini diperlukan wawasan strategis dan perhatian yang cukup serius. Hal ini berkaitan dengan salah satu dampak modernisasi, yakni bergesernya fungsi seni tradisional. Di satu sisi, perkembangan ilmu dan teknologi modern menimbulkan masalah bagi perkembangan seni tradisional dalam mengisi era sekarang ini. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar dan patut dihadapi konsekuensinya oleh semua pihak yang berkepentingan. Di sisi lain, seni tradisional yang pada umumnya berkembang di pedesaan diharapkan tetap hidup dan berkembang.

Proses regenerasi musik tradisi kepada generasi muda umumnya dilakukan dalam lingkungan sosial masyarakat pendukungnya. Salah satunya melalui pendidikan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk turut berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu peran tersebut adalah turut melestarikan kesenian tradisi melalui pelajaran kesenian.

(Rusyana, dalam Masunah, 1996:5) menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan kesenian mengacu pada tujuan pendidikan nasional, yaitu peningkatan kemampuan bangsa dalam berbagai bidang kehidupan dan salah satunya adalah bidang pendidikan”.

Pendidikan kesenian pada dasarnya adalah :

1. Peserta didik memperoleh pengalaman seni, yaitu pengalaman berapresiasi seni dan berekspresi seni.
2. Peserta didik memperoleh pengetahuan seni, yaitu teori seni dan sejarah seni.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa:

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut.

1. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. (KTSP,2006:9).

Kenyataan yang ada dan terjadi di sekolah-sekolah adalah kurang sesuai pelaksanaan pelajaran kesenian dengan tujuan yang ingin dicapai. Masih banyak sekolah yang materi pembelajaran dengan hanya menyampaikan teori tentang musik Barat, sedangkan materi seni tradisi seolah-olah diabaikan. Bukan berarti pelajaran bersifat teori tidak penting untuk dikenalkan, tetapi hal itu akan lebih bermakna apabila proses pembelajaran lebih mendahulukan pengalaman-pengalaman pembelajaran melalui praktek untuk membentuk pemahaman siswa tentang konsep-konsep musik atau teori. Mengenai kenyataan tersebut, Mack (2001:10) menegaskan:

Salah satu kendala umum pendidikan di Indonesia adalah bahwa hafalan-hafalan sering lebih diutamakan daripada pengalaman praktek, serta pengalaman penerapan bermacam-macam termasuk berbagai unsur diantara kurangnya pemikiran guru terhadap metodologi atau didaktik pada situasi belajar mengajar.

Pembelajaran kesenian harus mencerminkan kegiatan bermusik. Dalam prosesnya, siswa dilibatkan dalam mengamati, membahas, menganalisis, mengubah, mencipta dan menilai musik. Model pembelajaran demikian mampu melibatkan siswa secara emosional maupun intelektual, sehingga siswa akan memperoleh kepuasan dan kesenangan dari proses berapresiasi dan bermain musik. Pada pelajaran musik, keaktifan dan interaksi antara guru dan murid tentunya melibatkan perasan, emosi, dan ide siswa untuk bersama-sama menciptakan suatu kelas yang berbunyi. Pengajaran kesenian harus didasarkan atas pengembangan potensi siswa dalam membuat musik mereka sendiri sekaligus menjadikannya kreatif dalam mengemukakan ide-idenya melalui berbagai eksplorasi. Eksplorasi yang dimaksud adalah siswa mencoba untuk membuat karya musik dari materi yang ditemukan di lingkungan sekitar. Pernyataan ini sesuai dengan Mack (2001:16) bahwa:

Maka kreativitas anak-anak harus berdasarkan pengalaman mereka, yaitu hal-hal auditif di lingkungan sekitarnya tanpa batasan. Dengan kata lain, bukan model-model yang diberikan oleh guru, melainkan pengalaman anak-anak harus menjadi landasan utama. Baru sekarang ini timbul proses kreativitas yang utuh.

Salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan kesenian adalah SMP Negeri I Situraja. SMP Negeri I Situraja adalah salah satu sekolah negeri favorit yang ada di Kecamatan Situraja. Siswa-siswa pada sekolah ini merupakan siswa yang memiliki prestasi baik dalam segala mata pelajaran. Dalam mata pelajaran kesenian respon siswa terhadap pelajaran ini sangat baik. Salah satu materi yang diberikan oleh guru adalah *angklung reak* yang merupakan salah satu

jenis kesenian yang berasal dari daerah setempat yaitu dari Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

Menurut salah seorang guru kesenian, materi yang ada pada *angklung reak* ini dapat menumbuhkan kreativitas pada siswa. Proses kreativitas itu ditunjukkan oleh para siswa dengan cara membuat komposisi dari instrument musik *angklung reak*. Kreativitas itu selalu ditampilkan pada setiap acara perpisahan sekolah. Dari situlah peneliti berpendapat bahwa siswa-siswa yang belajar kesenian *angklung reak* dari gurunya memiliki kreativitas dalam pembelajaran kesenian di SMP Negeri I Situraja.

Menurut salah seorang seniman seni *reak, mang* Ihat Suhatma, kesenian *Reak* mulai berkembang sekitar tahun 1911. Kesenian ini diciptakan oleh 4 orang tokoh 1) Bapak Alhari (alm) atau dikenal dengan *mang* Wasta, 2) Bapak Alsa (alm) atau dikenal dengan *mang* Reyot, 3) Bapak Seltaip (alm) atau dikenal dengan *mang* Sekul, dan 4) Bapak Alra'I (alm) atau dikenal dengan *mang* Dampa. Kesenian *Reak* ini diciptakan oleh empat orang tokoh di daerah Sukatali, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang. Kesenian *Reak* Sukatali ini diberi nama *Seni Reak Sinar Pusaka* yang mempunyai arti *Sinar* yaitu cahaya, dan *Pusaka* yaitu benda keramat (di pupusti). Kesenian *Reak* tersebut tercipta karena Bapak Alhari (alm) terinspirasi dari mimpinya yaitu makhluk menyerupai *kodok* yang membawa empat buah dog-dog, inspirasi tersebut dituangkan oleh Bapak Alhari (alm) dalam bentuk kesenian dog-dog atau disebut dengan *ngareog*. Kesenian *Reak* yang dikenal masyarakat pada saat ini melibatkan penggunaan beberapa instrumen yaitu angklung, goong, kecrek, bonang dan terompet. Agar

penelitian ini tidak meluas, peneliti hanya meneliti instrumen angklung saja sebagai objek penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kesenian di SMP Negeri I Situraja. Topik penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran *Angklung Reak* Dalam Pelajaran Kesenian (Seni Budaya) Di Kelas VII SMP Negeri I Situraja Kabupaten Sumedang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini dibatasi ruang lingkupnya, sesuai dengan kemampuan peneliti. Dalam penelitian ini masalah yang akan di bahas dibatasi, dengan tujuan agar masalah yang diteliti lebih terfokus.

Berdasarkan kepada latar belakang tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi bahwa permasalahan yang ingin dipecahkan adalah bagaimana proses pembelajaran *angklung reak* di SMP Negeri I Situraja Kabupaten Sumedang?. Untuk dapat menjawab permasalahan tersebut di atas, peneliti merumuskan masalah dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran kesenian?
2. Bagaimana proses pembelajaran melalui *angklung reak* sebagai materi ajar dapat meningkatkan kreativitas siswa terhadap pelajaran kesenian?
3. Bagaimana hasil penerapan *angklung reak* terhadap kreativitas siswa dalam bermusik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan faktor utama dalam setiap kegiatan yang dilakukan manusia. Tujuan inilah yang menjadi petunjuk jalan bagaimana kita melakukan kegiatan tersebut, untuk apa kegiatan itu kita lakukan, dan apa sebenarnya yang kita inginkan dari kegiatan itu.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, memaparkan, dan mendeskripsikan secara sistematis dan akurat tentang:

1. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru saat pembelajaran kesenian.
2. Proses pembelajaran melalui *angklung reak* sebagai materi ajar agar dapat meningkatkan kreativitas siswa terhadap pelajaran kesenian.
3. Hasil penerapan *angklung reak* terhadap kreativitas siswa dalam bermusik.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi:

1. UPI, dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa calon guru seni dalam pelaksanaan pendidikan seni musik di sekolah, khususnya tentang musik angklung.
2. SMP Negeri I Situraja, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih materi ajar pengajar seni musik di sekolahnya, dengan materi angklung.

3. Guru seni musik, sebagai acuan untuk mengembangkan metode dan bahan pengajaran dalam membimbing dan membina siswa dalam berkarya seni yang menggunakan media angklung.
4. Siswa, mendapat kesenangan dalam belajar praktek seni, juga memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam berkarya seni serta dapat meningkatkan keberhasilan belajar dalam pelajaran kesenian.
5. Penulis, dapat dijadikan sebagai bahan kajian mengenai seni tradisi khususnya seni *reak* untuk penelitian selanjutnya.

#### **E. Definisi Operasional**

Di dalam penulisan ini terdapat beberapa istilah dan singkatan-singkatan kata, terutama dalam judul. Untuk menghindari penyalahgunaan istilah, maka penulis memberi batasan pengertian sebagai berikut:

##### **1. Pembelajaran**

Sebagai proses perubahan perilaku individu yang relative tetap sebagai hasil dari pengalaman, sedangkan konsep pembelajaran merujuk pada upaya penataan lingkungan (fisik, social, cultural, psikologi, dan spiritual) yang memberi suasana bagi tumbuh dan berkembangnya proses belajar. Jadi bila dilihat dari individu yang belajar proses, belajar bersifat internal dan unik (unique), sedangkan pembelajaran bersifat eksternal (dating dari luar diri) yang sengaja dirancang (designed/planed) dan arena itu bersifat rekayasa “engineering”. (Fontana,1981:147).

## 2. Angklung

Alat musik tabung bambu yang ditala, dirangkai dan dibunyikan dengan cara digetarkan. (Pono Banoe,2003:27).

## 3. Reak

Nama salah satu jenis kesenian angklung yang berkembang di wilayah Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Reak merupakan singkatan dari Re yaitu Reog dan Ak adalah Angklung. (wawancara Ihat Suhatma, 28 Maret 2007).

### **F. Asumsi**

Instrumen *angklung reak* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kreativitas dan minat siswa di SMP Negeri I Situraja, juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang seni tradisi khususnya seni *Reak*, sehingga siswa dapat menghargai seni dan budayanya.

### **G. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini dianggap sebagai metode yang tepat digunakan untuk memahami lebih mendalam, tentang pembelajaran kesenian dengan menggunakan media instrumen *angklung reak* berdasarkan pada perspektif subjek penelitian, yaitu guru dan siswa kelas VII di SMP Negeri I Situraja.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat yang bertujuan untuk menjawab masalah penelitian yang dikemukakan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari:

### 1. Observasi

Salah satu instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data-data yang diperlukan adalah observasi, teknik ini digunakan untuk mengamati berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa selama penelitian ini berlangsung. Data-data yang dihasilkan dari kegiatan pengamatan ini sangat penting untuk mengetahui tentang sikap dan tindakan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti ialah melihat secara langsung struktur penyajian dan pembuatan karya komposisi. Dalam pembuatan komposisi, peneliti mengamati dari siswa yang bereksplorasi bunyi *angklung reak*. Sedangkan dari struktur penyajian *seni reak*, peneliti mengamati mulai dari pembukaan (arak-arakkan, atraksi), Isi (sasajen, reog penabur, ngalawak), Penutup.

### 2. Observasi Partisipasi

Untuk mencari data yang akurat maka peneliti akan memposisikan diri sebagai bagian dalam kegiatan siswa, yang menyangkut peningkatan kreativitas.

Hal ini dilakukan agar peneliti bisa mendapatkan data-data yang cukup sebagai tujuan dilaksanakannya penelitian tersebut.

### 3. Wawancara

Informasi lain diperoleh dengan teknik wawancara dengan beberapa subjek yang diteliti dan beberapa narasumber yang dianggap memiliki sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian ini. Hal ini dilaksanakan karena informasi yang dikumpulkan tidak akan cukup, terutama ketika mencari informasi tentang seni *reak*.

Wawancara ini peneliti lakukan dengan sangat hati-hati, karena peneliti tidak mengharapkan narasumber merasa tertekan dengan adanya wawancara tersebut. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara peneliti menyesuaikan dengan kondisi yang ada pada saat itu.

Wawancara peneliti lakukan kepada pimpinan *seni reak* antara lain, tentang asal usul berdirinya *seni reak*, perkembangan *seni reak* sebagai sebuah kesenian daerah serta dukungan dari masyarakat dan pemerintah untuk kelangsungan hidup kelompok kesenian *reak*.

Data-data yang berkenaan dengan penguasaan, keterampilan, dan kesulitan siswa dalam proses pembelajaran kesenian dengan menggunakan media *angklung reak* selama penelitian ini berlangsung, dilakukan dengan beberapa siswa yang dipilih. Selain itu wawancara juga dilakukan dengan guru yang mengajarkan mata pelajaran kesenian di SMP Negeri I Situraja.

#### 4. Studi Pustaka

Selain observasi dan wawancara tersebut di atas, peneliti juga memerlukan sejumlah data yang hanya dapat diperoleh melalui kajian terhadap beberapa sumber kepustakaan yang sangat berkaitan dengan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Data-data yang peneliti peroleh melalui kajian literatur kepustakaan ini digunakan baik sebagai landasan dalam melakukan penelitian, maupun menambah dan mempertegas temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini.

#### 5. Dokumentasi

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam rangka penelitian tentang pembelajaran kesenian menggunakan media instrumen *angklung reak* di SMP Negeri I Situraja ini, peneliti dokumentasikan dalam bentuk media audio visual. Dokumentasi tentang penelitian ini akan dijadikan sebagai arsip.

#### **I. Subjek Penelitian**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri I Situraja yang berjumlah 180 orang, sedangkan subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII (A) SMP Negeri I Situraja yang berjumlah 30 orang.

#### **J. Pengolahan Data**

Setelah proses pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data tersebut di atas selesai dilakukan dan dianggap cukup, kegiatan

selanjutnya adalah melakukan kegiatan pengolahan data-data yang telah terkumpul. Data-data yang telah peneliti kumpulkan, akan peneliti klasifikasikan dalam beberapa bagian, yaitu:

1. data tentang kesenian *Reak*
2. data tentang proses pembelajaran guru sebelum dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media instrumen *angklung reak* dari kesenian *reak*.
3. data tentang kegiatan siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan instrumen *angklung reak*, dan
4. data tentang peningkatan kreativitas siswa dalam KBM dengan menggunakan media instrumen *angklung reak* dari kesenian *reak*.

Dengan begitu diharapkan peneliti akan mendapatkan kesimpulan tentang tingkat keberhasilan penelitian yang telah dilakukan.